BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu sarana penunjang aktivitas manusia. Transportasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia. Transportasi juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Tanpa transportasi, masyarakat akan terisolasi dan tidak berpindah tempat (Arifin. 2019). Kabupaten Bekasi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang menjadi wilayah kajian penelitian penulis memiliki wilayah administrasi seluas 1.273,88 km² yang terbagi dalam 23 kecamatan yang terdiri dari 7 kelurahan dan 180 desa, dengan jumlah penduduk 3.214.791 jiwa pada tahun 2022, memiliki tata guna lahan yang sangat beragam yang didominasi oleh kawasan pemukiman, perindustrian, perdagangan, dan persawahan. sehingga menghasilkan aktivitas serta pergerakan orang dan barang yang tinggi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi. 2022).

Seperti di kota-kota besar yang sudah menjadi hal yang lumrah, karena diakibatkan oleh pertambahan jumlah penduduk dan tuntutan hidup masyarakat yang tinggi (Maryam dkk. 2021). Perkembangan wilayah regional sejalan dengan pertumbuhan sektor transportasi, antara lain dengan peningkatan jenis dan jumlah kendaraan, yang jika tidak diiringi dengan pertumbuhan sarana dan prasarana pendukung baik secara kualitatif maupun kuantitatif maka akan berdampak pada peningkatan volume arus lalu lintas yang dapat menyebabkan kemacetan di ruas jalan dan khususnya di daerah persimpangan (Prasetyo dkk. 2023). Seperti halnya di Kabupaten Bekasi, dengan memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak maka akan berdampak pada sektor transportasinya juga. Dikarenakan tingginya volume lalu lintas dari pergerakan orang dan barang tersebut, Kabupaten Bekasi sering kali kinerja jalannya di beberapa titik yang bersinggungan dengan wilayah tertentu khususnya wilayah komersil ataupun wilayah industri mengalami kemacetan. Maka dari itu diperlukannya evaluasi dan pengkajian tentang ruas jalan dan fasilitas jalan di Kabupaten Bekasi khususnya lokasi studi penulis dalam laporan ini. Penulis memberikan kajian ini untuk menjadi salah satu rekomendasi penanganan permasalahan yang terjadi.

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang mempunyai peranan penting dalam memperlancar kegiatan hubungan perekonomian dan hubungan kegiatan sosial, serta berperan besar dalam kemajuan dan perkembangan suatu daerah. Lalu-lintas merupakan hal sangat penting dalam meningkatkan mobilitas sosial masyarakat terus bergulat dengan lalu lintas dengan bermacam-macam kepentingan lalu-lintas pun telah melewati berbagai kondisi zaman dan diikuti dengan berbagai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sampai dengan perubahan pola tingkah laku masyarakat (Putra dkk. 2019)

Salah satu ruas jalan yang terdapat masalah kemacetan yang diangkat menjadi studi dari penulis adalah *flyover* dan ruas jalan dibawahnya yang berlokasi di Jl. Mekarmukti-Cibarusah dengan status jalan provinsi, kelas jalan II. Ruas jalan ini bertipe 4/2 T dengan kapasitas total 6800 smp/jam. Jalan Mekarmukti – Cibarusah segmen 4 memiliki panjang 1200 m dan untuk segmen 5 memiliki panjang 700 m. Dari data yang diperoleh melalui survei, jalur arah A-B Jalan Mekarmukti – Cibarusah segmen 5 memiliki lebar jalur efektif 6 m sedangkan untuk jalur yang berlawanan memiliki lebar efektif 7 m. Untuk *flyover*nya memiliki lebar 2,5 m arah A-B dan 3 m untuk arah B-A dengan tipe 2/2.

Segmen 5 jalan Mekarmukti – Cibarusah ini sering kali terjadi kemacetan yang disebabkan tingginya volume kendaraan yang melintasinya yaitu mencapai 3549 kendaraan/jam. Hal ini disebabkan karena jalan ini merupakan jalan terdekat antara CBD Jababeka dengan CBD Lippo Cikarang yang membuat pergerakan masyarakat sering melintasi segmen jalan ini. Titik kemacetannya berada di jalan keluar *flyover* arah A-B, simpang SPBU, dan simpang pos lintas cikarang. Untuk titik jalan keluar *flyover* terjadi penggabungan lajur antara 1 lajur keluar *flyover* dengan 2 lajur jalan Mekarmukti – Cibarusah segmen 5 arah A-B. Hal yang membuat titik ini memiliki kepadatan yang tinggi mencapai 96,50 smp/km adalah banyaknya angkutan barang yang berukuran besar juga melewati jalan ini karena jalan ini merupakan jalan terdekat antara pintu Tol Cikarang Barat 4 dengan kawasan industri EJIP. Antara Tol Cikarang Barat 4 dengan Jalan Mekarmukti – Cibarusah segmen 4 dan 5 terdapat simpang tanpa apill yang membuat banyak terjadi konflik antar ruas jalan. Lalu, untuk titik simpang SPBU kemacetan terjadi dikarenakan banyaknya truk sedang yang berbelok ke kiri dan ukuran geometrik simpang yang kecil membuat kemacetan di titik ini. Sedangkan untuk titik simpang pos lintas kemacetan terjadi dikarenakan sering kali pada jam pergantian *shift*

sore para karyawan PT dijemput angkutan karyawan tepat di sisi simpang yang berakibat menghalangi kendaraan lain untuk lewat.

Di sisi jalan Mekarmukti – Cibarusah segmen 5 ini juga terdapat banyak PO bus sehingga bus dari tol sering kali menuju POnya di pinggir jalan ini dan sering kali terdapat aktifitas menaik dan menurunkan penumpang ataupun barang. Selain ada PO bus di sisi jalan ini juga banyak terdapat toko kecil ataupun minimarket dan warung makan. Dikarenakan banyak PO bus maka penumpang yang turun sering kali makan di warung sekitar tempat ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, berikut merupakan identifikasi masalah terkait permasalahan di jalan Mekarmukti – Cibarusah yang ada di Kabupaten Bekasi, antara lain :

1. Adanya kemacetan pada di titik penyatuan lajur *flyover* dengan lajur jalan utama di arah A-B, simpang SPBU Cikarang Selatan, dan simpang Pos Lintas.
2. Tingginya jumlah angkutan barang yang melintasi segmen ini mencapai 539 kendaraan pada jam sibuk sore (17.00-18.00).
3. Tingginya volume lalu lintas jalan ini dengan kepadatan mencapai 89,91 smp/jam dikarenakan jalan ini merupakan jalan penghubung terdekat dari CBD Jababeka dengan CBD Lippo Cikarang dan pintu Tol Cikarang Barat 4 dengan kawasan industri EJIP sehingga pergerakan masyarakat dan angkutan barang yang melintasinya tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada maka dapat ditetapkan perumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting wilayah kajian yaitu jalan Mekarmukti – Cibarusah?
2. Apakah jalan Mekarmukti – Cibarusah sudah sesuai dengan persyaratan teknis jalan yang berlaku?
3. Bagaimana alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan di wilayah kajian?

D. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud pengkajian terhadap penelitian ini adalah untuk evaluasi terhadap jalan Mekarmukti – Cibarusah sebagai usulan rekomendasi permasalahan lalu lintas di titik tersebut. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi eksisting jalan Mekarmukti – Cibarusah.
2. Melakukan penilaian kondisi eksisting dengan ketentuan yang berlaku (PM PUPR No 5 Tahun 2023 Tentang Persyaratan Teknis Jalan dan Perencanaan Teknis Jalan) terhadap jalan Mekarmukti – Cibarusah.
3. Memberikan alternatif usulan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

E. Batasan Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan ruang lingkup wilayah kajian dan permasalahan dengan tujuan agar permasalahan yang dikaji dapat dianalisis lebih tepat dan mendalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dijelaskan secara sistematis. Ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji kinerja ruas jalan, kinerja simpang, dan kinerja jaringan jalan di jalan Mekarmukti – Cibarusah.
2. Evaluasi ini berlandaskan dari PM PUPR no 5 tahun 2023 tentang persyaratan teknis jalan dan perencanaan teknis jalan. Penelitian tidak memperhitungkan nilai ekonomi dari kajian.
3. Kajian ini tidak memperhitungkan nilai ekonomi dari usulan